



Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2022

Isnani Maryamah*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Suparno

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: 1910631030098@student.unsika.ac.id

Diterima: September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

Abstract. *Automotive companies are a very important sector for investment and have a significant role in national economic growth. However, an unstable situation such as the Russia-Ukraine war has the potential to hamper economic recovery, both in Indonesia and the world, from the impact of the Covid-19 pandemic. This research was conducted to find out whether profitability and liquidity ratios have an effect on predicting financial distress in automotive companies listed on the IDX in 2019-2022 using the multiple linear regression analysis method. The results of this study are that the profitability ratios have an effect on financial distress while the liquidity ratio has no effect on financial distress. But the ratio of profitability and liquidity together affect financial distress.*

Keywords: *Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Financial Distress*

Abstrak. Perusahaan otomotif menjadi sektor yang sangat penting bagi investasi dan memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, keadaan yang tidak stabil seperti perang Rusia-Ukraina berpotensi menghambat pemulihan ekonomi, baik di Indonesia maupun dunia, dari dampak pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh dalam memprediksi adanya *financial distress* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun rasio profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi *financial distress*.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, *Financial Distress*

PENDAHULUAN

Perusahaan otomotif menjadi sektor yang sangat penting bagi investasi dan memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Terbukti, ketika pandemi Covid-19 melanda, pemerintah terus mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kembali produktivitas, penjualan, dan daya saing industri otomotif, seperti kebijakan insentif penurunan PPnBM. Namun, keadaan yang tidak stabil seperti perang Rusia-Ukraina berpotensi menghambat pemulihan ekonomi, baik di Indonesia maupun dunia, dari dampak pandemi Covid-19. Situasi ekonomi yang tidak menentu ini juga memengaruhi aktivitas dan kinerja perusahaan.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diperiksa melalui analisis laporan keuangannya. Sebuah laporan keuangan harus memberikan manfaat yang signifikan bagi pengambilan keputusan, sehingga data yang disajikan di dalamnya perlu diubah menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Untuk membuktikan nilai kegunaan dari laporan keuangan tersebut, penelitian perlu dilakukan. Rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian untuk mengungkapkan prediksi kinerja keuangan perusahaan, termasuk kemungkinan mengalami kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan (Viani, 2018). Penelitian ini hanya menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Dalam tahun yang diteliti, terjadi penurunan dan kenaikan terhadap rasio-rasio tersebut yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rasio-Rasio Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2022

Keterangan	2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas (x)	3,38	3,10	2,35	2,01
Rasio Profitabilitas (%)	0,09	0,08	0,11	0,39

Sumber: Data Diolah Penulis

Dalam Tabel 1. terlihat bahwa Rasio Likuiditas tahun 2019 adalah 3,38 kemudian selalu terjadi penurunan yaitu pada tahun 2020 3,10 turun lagi pada tahun 2021 2,35 dan turun lagi di tahun 2022 sebesar 2,01. Untuk Rasio Profitabilitas terjadi kenaikan dan penurunan yaitu pada tahun 2019 rasio sebesar 0,09 kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,08 kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0,11 dan naik lagi menjadi 0,39 pada tahun 2022.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Okrisnesia, Supheni, & Suroso (2021) bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahaningrum & Merkusiwati (2020) bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Dengan adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dan likuiditas dapat mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan otomotif dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2019-2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Proses laporan keuangan melibatkan penguraian elemen-elemen keuangan menjadi unit informasi yang lebih terperinci. Tujuan utama pembuatan laporan keuangan adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Arum, et all, 2022).

Laporan keuangan memiliki beberapa manfaat, termasuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan kelayakan keuangan perusahaan, memudahkan pengambilan keputusan, dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Laporan keuangan juga menyajikan informasi terperinci mengenai posisi keuangan perusahaan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan merencanakan strategi bisnis yang lebih baik (Kasmir, 2017).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah suatu proses evaluasi dan interpretasi data keuangan perusahaan guna memahami kondisi keuangan dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas di masa mendatang. Proses tersebut melibatkan penerapan berbagai teknik analisis keuangan, seperti analisis rasio keuangan (Mulyadi, 2018).

Terdapat beberapa tujuan yang terkait dengan analisis laporan keuangan. Pertama, analisis laporan keuangan digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan berinvestasi di suatu perusahaan. Selain itu, analisis ini juga memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang beserta bunganya, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya apabila ingin bekerjasama dengan vendor. Selanjutnya, analisis laporan keuangan membantu dalam mengetahui kelayakan customer dalam

memenuhi kewajibannya, serta tingkat kinerja perusahaan yang akan diajak kerjasama. Bagi pihak manajer, analisis laporan keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait perkembangan perusahaan. Selain itu, analisis ini juga memberikan wawasan mengenai tingkat kinerja perusahaan pesaing dan dampak yang diakibatkan oleh sebuah perusahaan. Dalam kesimpulannya, analisis laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan serta memberikan informasi yang relevan bagi berbagai pihak terkait. (Arum, et al., 2022).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua atau lebih angka dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam periode waktu tertentu. Terdapat berbagai jenis rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan (Riyanto, 2016).

Salah satu metode untuk menghitung Rasio Profitabilitas adalah menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA menggambarkan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan, yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \text{EBIT} / (\text{Total Aktiva})$$

Dalam menentukan rasio likuiditas, salah satu rumus yang digunakan adalah *Current Ratio* (rasio lancar). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, yaitu:

$$\text{CR} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Utang Lancar})$$

Financial Distress

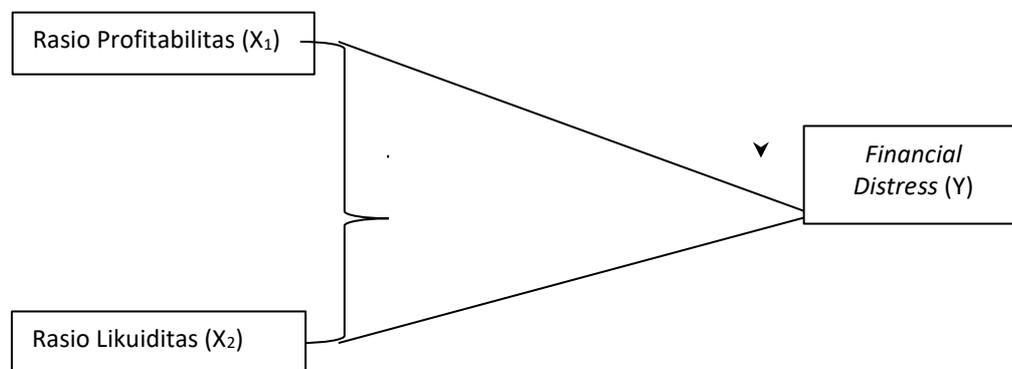
Financial Distress merujuk pada situasi di mana perusahaan menghadapi kesulitan finansial yang signifikan dan tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan penjualan, persaingan yang semakin sengit, perubahan peraturan, dan perubahan dalam pasar. Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress*, akan terjadi penurunan kinerja keuangan yang mencolok, seperti menurunnya pendapatan, laba, dan arus kas. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan dalam membayar utang, memenuhi kewajiban terhadap pemasok dan karyawan, serta memenuhi kewajiban lainnya. Tanpa tindakan yang

tepat, kondisi *Financial Distress* dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus segera mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mengatasi *Financial Distress*, seperti melakukan restrukturisasi keuangan, mengalihkan aset yang tidak produktif, atau mengurangi biaya operasional (Riyanto, 2016).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu:

1. Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*
2. Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*
3. Rasio Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan (2021), metodologi penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini melibatkan pengambilan data penelitian dengan merujuk pada sumber-sumber tertulis seperti buku literatur atau materi lain yang relevan dengan masalah penelitian yang

berkaitan dengan rasio keuangan dan financial distress. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sampel yang diperoleh, maka diperoleh data untuk rasio keuangan dan *financial* sebagai berikut:

Tabel 2. Rasio Profitabilitas

No.	Nama	2019	2020	2021	2022
1	Gajah Tunggal Tbk.	0,148	0,150	0,115	0,122
2	Goodyear Indonesia Tbk.	0,132	0,088	0,117	0,082
3	Indo Kordsa Tbk.	0,111	0,045	0,163	2,278
4	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	0,083	0,069	0,059	0,079
5	Indospring Tbk.	0,109	0,092	0,015	0,152
6	Multi Prima Sejahtera Tbk.	0,056	0,069	0,086	0,125
7	Multistrada Arah Sarana Tbk.	0,078	0,130	0,270	0,306
8	Prima Allory Steel Universal Tbk.	0,026	0,036	0,028	0,001

Sumber: Data Diolah Penulis

Untuk Rasio Profitabilitas, pada tahun 2019 terdapat nilai tertinggi yaitu 0,148 pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk dan nilai terendah yaitu 0,026 pada perusahaan Prima Allory Steel Universal Tbk. Pada tahun 2020 terdapat nilai tertinggi yaitu 0,150 pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk dan nilai terendah sebesar 0,036 pada perusahaan Prima Allory Steel Universal Tbk. Pada tahun 2021 terdapat nilai tertinggi sebesar 0,270 pada perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk dan nilai terendah sebesar 0,015 pada perusahaan Indospring Tbk. Pada tahun 2022 terdapat nilai tertinggi 2,278 pada perusahaan Indo Kordsa Tbk dan nilai terendah pada perusahaan Prima Allory Steel Universal sebesar 0,001.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Likuiditas

No.	Nama	2019	2020	2021	2022
1	Gajah Tunggal Tbk.	1,494	1,605	1,763	1,666
2	Goodyear Indonesia Tbk.	0,609	0,657	0,711	0,707
3	Indo Kordsa Tbk.	2,898	2,562	1,987	2,419
4	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	0,775	0,756	0,715	0,751
5	Indospring Tbk.	5,828	6,167	2,878	2,532
6	Multi Prima Sejahtera Tbk.	13,042	9,052	7,255	5,189
7	Multistrada Arah Sarana Tbk.	1,782	1,599	1,620	1,410
8	Prima Allory Steel Universal Tbk.	0,602	2,380	1,852	1,382

Sumber: Data Diolah Penulis

Untuk Rasio Likuiditas, pada tahun 2019 terdapat nilai tertinggi yaitu 13,042 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai terendah yaitu 0,602 pada perusahaan Prima Allory Steel Universal Tbk. Pada tahun 2020 terdapat nilai tertinggi yaitu 9,052 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai terendah sebesar 0,657 pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk. Pada tahun 2021 terdapat nilai tertinggi sebesar 7,255 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai terendah sebesar 0,711 pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk. Pada tahun 2022 terdapat nilai tertinggi 5,189 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai terendah 0,707 pada perusahaan Goodyear Indonesia.

Tabel 4. Perhitungan *Financial Distress*

No	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z Score	Keterangan
1	Gajah Tunggal Tbk.	2019	0,048	0,232	0,148	0,494	0,845	1,743	<i>Grey Area</i>
		2020	0,162	0,267	0,150	0,627	0,756	1,827	<i>Grey Area</i>
		2021	0,196	0,227	0,115	0,506	0,834	1,734	<i>Grey Area</i>
		2022	0,187	0,208	0,122	0,473	0,903	1,790	<i>Grey Area</i>
2	Goodyear Indonesia Tbk.	2019	-0,215	0,402	0,132	0,770	1,157	2,077	<i>Grey Area</i>
		2020	-0,205	0,353	0,088	0,631	0,929	1,618	<i>Grey Area</i>
		2021	-0,171	0,370	0,117	0,676	1,252	2,087	<i>Grey Area</i>
		2022	-0,186	0,333	0,082	0,574	1,386	2,029	<i>Grey Area</i>
3	Indo Kordaa Tbk.	2019	0,227	0,193	0,111	3,751	0,879	3,125	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	0,216	0,166	0,045	3,776	0,639	2,659	<i>Grey Area</i>
		2021	0,214	0,171	0,166	2,618	0,896	2,807	<i>Grey Area</i>
		2022	0,259	0,231	0,230	3,252	1,152	3,613	<i>Non Financial Distress</i>
4	Indomobih Sukses Internasional Tbk.	2019	-0,107	0,035	0,083	0,267	0,416	0,738	<i>Financial Distress</i>
		2020	-0,121	0,017	0,069	0,356	0,315	0,607	<i>Financial Distress</i>
		2021	-0,148	0,011	0,059	0,336	0,346	0,571	<i>Financial Distress</i>
		2022	-0,131	0,017	0,079	0,327	0,412	0,715	<i>Financial Distress</i>
5	Indospring Tbk.	2019	0,280	0,224	0,109	9,813	0,738	5,589	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	0,297	0,220	0,092	9,766	0,575	5,363	<i>Non Financial Distress</i>
		2021	0,292	0,211	0,152	4,235	0,850	3,487	<i>Non Financial Distress</i>
		2022	0,268	0,248	0,152	3,313	0,938	3,202	<i>Non Financial Distress</i>
6	Multi Prima Sejahtera Tbk.	2019	0,400	0,638	0,056	14,030	0,272	7,165	<i>Non Financial Distress</i>
		2020	0,400	0,633	0,069	11,138	0,305	6,019	<i>Non Financial Distress</i>
		2021	0,308	0,603	0,086	10,576	0,388	5,827	<i>Non Financial Distress</i>
		2022	0,317	0,616	0,125	9,325	0,512	5,564	<i>Non Financial Distress</i>
7	Multistrada Ansh Sorama Tbk.	2019	0,125	-0,180	0,078	0,764	0,706	1,204	<i>Financial Distress</i>
		2020	0,120	-0,110	0,130	1,034	0,648	1,476	<i>Grey Area</i>
		2021	0,156	0,008	0,250	1,087	0,887	2,236	<i>Grey Area</i>
		2022	0,111	0,127	0,306	2,352	1,004	3,128	<i>Non Financial Distress</i>
8	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	2019	-0,218	0,005	0,026	0,638	0,206	0,403	<i>Financial Distress</i>
		2020	0,166	0,002	0,036	0,452	0,180	0,602	<i>Financial Distress</i>
		2021	0,123	0,002	0,028	0,424	0,160	0,514	<i>Financial Distress</i>
		2022	0,056	-0,056	0,001	0,311	0,058	0,184	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa dalam perusahaan otomotif pada tahun 2019-2022 terdapat perusahaan yang masuk ke dalam *financial distress* yaitu Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2019-2022, Multistrada Arah Sarana Tbk tahun 2019, dan Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2019-2022. Kemudian terdapat perusahaan yang masuk ke dalam *grey area* yaitu Gajah Tunggal Tbk tahun 2019-2022, Goodyear Indonesia Tbk tahun 2019-2022, Indo Kordsa Tbk tahun 2020-2021, dan Multistrada Arah Sarana tahun 2020-2021. Terdapat juga perusahaan yang sehat (tidak terjadi *financial distress*) yaitu Indo Kordsa Tbk tahun 2019 dan 2022, Indospring Tbk tahun 2019-2022, Multi Prima Sejahtera tahun 2019-2022, dan Multistrada Arah Sarana tahun 2022.

Uji Normalitas Residual

Tabel 5. Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,86258462	
Most Extreme Differences	Absolute	,103	
	Positive	,075	
	Negative	-,103	
Test Statistic		,103	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,517	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,504
		Upper Bound	,530

Sumber: Olah Data, SPSS

Berdasarkan Tabel 1 yaitu uji normalitas residual, didapatkan hasil bahwa nilai sig yaitu 0,517 dimana lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, karena nilai sig > 0,05 maka data yang digunakan dalam pengujian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,796	,782	,891833	1,919

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Olah Data, SPSS

Diketahui:

$$n = 32$$

$$d = 1,919$$

$$dl = 1,3093$$

$$du = 1,5736$$

$$4-dl = 4-1,3093 = 2,6907$$

$$4-du = 4-1,5736 = 2,4264$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai autokorelasi $1,5736 < 1,919 < 2,4264$.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,794	,233		3,404	,002
Rasio Profitabilitas	,601	,057	,884	10,534	,000
Rasio Likuiditas	,780	,411	,159	1,899	,068

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan perhitungan dari program SPSS, maka dapat diperoleh suatu persamaan dengan model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,794 + 0,601 + 0,780$$

Dalam konteks ini, nilai a dengan magnitudo 0,794 merepresentasikan sebuah konstanta atau keadaan ketika variabel Financial Distress tidak dipengaruhi oleh variabel lain seperti Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2). Jika tidak ada variabel independen yang terlibat, maka tidak akan terjadi perubahan pada variabel Financial Distress.

Kemudian, nilai b1 (koefisien regresi X1) sebesar 0,601 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Financial Distress. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam variabel Profitabilitas akan berdampak pada Financial Distress sebesar 0,601.

Selanjutnya, nilai b2 (koefisien regresi X2) sebesar 0,780 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Financial Distress. Ini berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam variabel Likuiditas akan mempengaruhi Financial Distress sebesar 0,780.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,782	,891833

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan Tabel 4 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,796 atau 79,6%. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Financial Distress* adalah sebesar 0,796 atau 79,6% dan 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 9. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,794	,233		3,404	,002
Rasio Profitabilitas	,601	,057	,884	10,534	,000
Rasio Likuiditas	,780	,411	,159	1,899	,068

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa untuk Rasio Profitabilitas mempunyai sig 0,000 dan Rasio Likuiditas mempunyai sig 0,068. Yang berarti Rasio Profitabilitas sig 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh terhadap *Financial Distress*. sedangkan Rasio Likuiditas mempunyai sig 0,068 > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Uji F

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,963	2	44,981	56,554	,000 ^b
	Residual	23,066	29	,795		
	Total	113,028	31			

a. Dependent Variable: Financial Distress
 b. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas
 Data Diolah, SPSS

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil bahwa nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan antara Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Selalu terdapat korelasi antara tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang dimilikinya dengan peningkatan kinerja perusahaan yang mengindikasikan jauh dari *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okrisnesia, Supheni & Suroso (2021) bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penampilan yang kuat dalam melunasi utang-utang jangka pendek oleh suatu perusahaan secara proporsional tidak terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan yang menandakan jauh dari *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Makkulau (2021) bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* didapatkan kesimpulan bahwa rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* dan rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. secara simultan, rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian hanya terbatas pada perusahaan otomotif tahun 2019-2022 dengan variabel yang sedikit. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian dan memperbanyak variabel penelitian supaya dapat memberikan manfaat yang lebih luas lagi bagi entitas maupun pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R. A., & et all. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Bandung: Media Sains Indonesia. ISBN: 978-623-362-313-1.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. ISBN: 9789797692162.
- Mahaningrum, I. A., & Merkusiwati, N. K. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 1969-1984. ISSN: 2302-8556.
- Makkulau, A. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 11-28. ISSN: 2656-4505.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-619-6.
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SENMEA*, 1466-1474. ISSN: 2776-8171.
- Ramdhan, M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. ISBN: 6239780502.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4)*. Yogyakarta: PT PBF. ISBN: 9795033204.
- Subramanyam, H. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-067-5.
- Viani, R. E. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)*. Skripsi: Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.